

BAB IV

Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Jalan Dermaga kel anggoeya

Jalan Dermaga adalah sebuah desa yang berada di Kelurahan Anggoeya Kecamatan Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Jalan Dermaga dihuni oleh beberapa multi suku dan kultrul, Seperti suku tolaki, bugis, jawa. Dan suku lainnya. Jalan Dermaga berjarak kurang lebih 11,9 km dari pusat kota endari, serta berjarak 8,2 km dari keamatan poasia.

4.1.1 Tata ruang

Tata ruang adalah wujud struktur pada pola pembanunan dan perencanaan pada sebuah wilayah, baik skala besar mamupun skala kecil (Wikipedia). Di Jalan Dermaga ini, dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan sebagai nelayan, tentu dapat dilihat bagaimana ketika sekelompok masyarakat nelayan hidup pada sebuah daerah. Jalan ini memiliki panjang sekitar 600 M, dan penduduknya hanya hidup di sepanjang jalan itu. Terdapat mesjid di ujung jalan sebelah selatan mengarah ke By-pass Kec. Lapulu, kota Kendari. Kondisi rumah warga yang tidak permanen dan semi permanen mencerminkan profesi mereka sebagai nelayan, selain itu hampir di setiap rumah memiliki perahu kecil, karena di belakang rumah mereka adalah sungai yang mengalir langsung ke laut.

Sebelumnya, Masyarakat Jalan Dermaga memiliki akses jalan di wilayahnya yang hanya mengandalkan jalanan berbatu (tidak beraspal). Namun berdasarkan hasil usulan warga setempat, sehingga pemerintah kota kendari

mengalokasikan dana APBD Kota untuk melakukan pengaspalan di desa Derma untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai fasilitas umum.

4.1.2 Gambaran umum

Jalan Dermaga di huni oleh 66 KK dengan sebagian besar di dominasi oleh suku Bugis dan Jawa. Jika di lihat dari Historisnya, masyarakat di Jl. Dermaga bukanlah masyarakat yang agamis, jejak kehidupan mereka bukab berasal dari kalangan pemuka Agama, Ustadz. Kiai, dan la sebagainya. Melainkan 90% memiliki profesi sebagai nelayan begitupun orang-orang tua mereka sebelumnya.

Karena Jl. Dermaga ini lokasi wilayahnya kecil dan hanya berpenghuni 66 KK, maka pemerintah yang menaungi skala mereka hanya tingkat RT dan RW. Namun karena mereka memilii ciri khas tersnediri sehingga Jl. Dermaga ini di juluki sebagai kampung penghafal Qur'an. Hal itu di sebabakan saat ini banyak sekali anak-anak dari sana yang menjadi penghafal Qur'an, bahkan berperstasi di bidang Musabaqah Tilawatil Qur'an baik tingkat Regional hingga Nasional.

Secara sarana dan prasarana Jl. Dermaga ini tidak bisa di katakan memiliki prasaeasana yang lengkap, karena mereka hanya di naungi pemerintahan skala RT dan RW, namun di ujung jalannya terdapat Masjid yang juga menjadi pusat kegiatan dan kajian Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan Keagamaan. Namun secara umum Jl. Dermaga adalah wilayah yang Msyarakatnya mengalkami kemajuan di bidang pendidikan, ekonomi, dan infrastreuktur.

4.1.3 Lokasi jalan Dermaga

Jalan Dermaga berada pada titik koordinat Kel. Paosia, Jl. Ini menghubungkan dua jalur Utama, yaitu Poros jalur dua Angggoeya dan di Ujung selatan Poros Jalur dua ByPass Kec. Lapulu. Namun secara administratif, Jl. Dermaga masuk dalam pemerintahan Kelurahan Paosia, Kec. Poasia, Kota Kendari.

4.2 Persepsi masyarakat Dermaga terhadap budaya hafal al-Qur'an

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan dan mengungkapkan pemahamannya berdasarkan informasi dan peristiwa yang ia peroleh. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono sebagaimana yang dikutip oleh Fauzi Ramadhan (2009) bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut antara lain; kemampuan untuk memfokuskan, dan kemampuan untuk mengelompokkan. Oleh karena itu persepsi setiap orang akan berbeda meskipun dengan objek yang sama.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas, penulis mengumpulkan data berupa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Jl. Dermaga mengenai penghafal Qur'an. Berdasarkan apa yang mereka lihat, mereka rasakan, dan mereka alami dengan hal-hal yang berkaitan dengan penghafal Qur'an, itulah yang akan mempengaruhi persepsi mereka. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Karakteristik individu

Masyarakat Jl. Dermaga adalah sekelompok masyarakat yang beberapa tahun ke belakang merupakan masyarakat yang jauh dari pemahaman Agama. Ketidaktahuan mereka tentang agama menjadikan mereka asing dengan budaya hafal Qur'an, tentu itu dipengaruhi oleh latar belakang keturunan mereka yang

juga bukan dari kalangan pemuka agama. Seperti yang di katakana oleh Abdul Wahab:

“Kita ini disini nenek-nenek kita dulu bukan orang yang faham agama, mereka kerjanya melaut saja. Yah kita sebagai anak dan cucu ikut seperti yang di contohkan nenek-nenek kita dulu. Apalagi kita ini orang bugis memeang rata-rata nelayan.” (Wawancara 20 Juni 2023)

Sehingga dengan kondisi latar belakang mereka yang seperti itu membuat mereka secara psikologi membutuhkan asupan berupa pemahaman agama untuk mengisi kekosongan spritualnya. Dengan hadirnya para penghafal Qur'an di Jl Dermaga membuat mereka sadar akan kebutuhannya dalam mempelajari Ilmu Agama terkhusus al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Abdul Karim:

“kita inikan kurang sekali pengetahuan agama, makanya kita butuh kehadiran anak-anak yang menghafal Qur'an disini, coba lihat sekarang, bukan mi lagi anak-anak saja yang belajar mengaji, tapi kit aini orang-orang tua juga ikut belajar mengaji.” (Wawancara 20 Juni 2023)

Sehingga dengan karakteristik Masyarakat Jl. Dermaga sebagai individu yang membutuhkan asupan religious, yaitu pemahaman agama, melahirkan persepsi terhadap budaya hafal Qur'an, bahwa budaya ini mengantarka mereka untuk lebih dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an.

2. Sasaran persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

Dengan itu penulis telah mengumpulkan beberapa yang menjadi sasaran terhadap persepsi masyarakat Jl. Dermaga sebagai berikut:

A. Prestasi

Prestasi merupakan pencapaian bagi seseorang. Anak-anak yang menghafal Qur'an di desa Dermaga di mulai dengan tujuh orang. Beberapa diantara mereka berhasil meraih prestasi di berbagai bidang dan berbagai event, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) mulai dari tingkat regional sampai tingkat Internasional. Sebagaimana prestasi tertinggi yang di raih oleh Azwan yang telah menjuarai MTQ Internasional yang di selenggarakan oleh kedutaan Arab Saudi di Jakarta tahun 2017. Kemudian ada Imran sebagai finalis MTQ Nasional di Medan pada tahun 2018, ada Abdul Syukur sebagai finalis MTQ Nasional 2016. Kemudian dari prestasi-prestasi itu berdampak pada kehidupan mereka, seperti popularitas yang membuat mereka memiliki jaringan kepada petinggi-petinggi di daerah, selain itu tentu dari segi materi sangat berdampak pada kehidupan mereka juga. Hal inilah yang menjadi faktor sehingga melahirkan persepsi masyarakat terhadap penghafal al-Qur'an itu muncul di masyarakat Jl. Dermaga. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Alwi:

“Waktu saya dan kaka (Abdul Syukur) disuruh masuk pondok sama orang tua, Cuma syukur yang mau. Karena saya lihat masuk pesantren itu tidak enak, tidak bebas, menghafalnya juga susah. Tapi setelah saya lihat Syukur itu punya prestasi, dimana-mana dia di panggil, akhirnya saya juga mau ikut masuk pesantren dan menghafal Qur'an. (Wawancara 20 Juni 2023)

Berdasarkan dari pernyataan Alwi di atas, memperlihatkan bagaimana prestasi yang di hasilkan dari penghafal Qur'an dapat merubah persepsinya mengenai penghafal Qur'an. Dari yang tadinya menghafal Qur'an tidak menjadi

sebuah semangat dalam diri alwi, hingga akhirnya menghafal Qur'an menjadi sebuah persepsi bagi Alwi.

B. Akhlak

Akhlak adalah sebuah perilaku yang lahir dari watak diri manusia. Tentu akhlak akan timbul dengan pengaruh faktor-faktor yang ada dalam diri manusia. Sebagaimana di ketahui, akhlak yang baik adalah akhlak yang mencontoh Nabi Muhammad Saw, dan semua telah tertuang dalam al-Qur'an. Salah satu cara mempelajari al-Qur'an adalah dengan membacanya, mengkajinya, hingga menghafalkannya. Apa yang telah dilakukan oleh anak-anak yang menghafal Qur'an merupakan bagian dari cara mereka mempelajari dan mengkaji al-Qur'an. Tentu hal itu akan mempengaruhi watak, sifat, dan tingkah laku. Dari yang dulunya anak-anak di Jl. Dermaga terkenal dengan akhlak yang buruk, namun setelah mereka menghafal Qur'an maka akhlak mereka menjadi lebih baik, hal itu terjadi kepada Junaidi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Hasna:

“Saya ingat betul itu, bagaimana nakalnya dulu Junaidi, pokoknya semua jenis kenakalan sudah dia lakukan. Susah di atur, melawan sama orang tua. Tapi al-Hamdulillah setelah dia masuk pondok, punya hafalan, apalagi dia sudah bias jadi imam di Masjid. Akhlaknya berubah drastic jadi jauh lebih baik. Mungkin itu karena berkah dari al_Qur'an” (Wawancara 20 Juni 2023)

Pernyataan dari Hasna menggambarkan persepsinya mengenai penghafal Qur'an pasti akan baik akhlaknya. Persepsi yang lahir dari pemahaman Hasna tentu di pengaruhi oleh kehadiran Junaidi yang dulunya memiliki Akhlak tidak baik, menjadi baik setelah menghafal Qur'an. Maka dari itu lahirlah persepsi Hasna dari apa yang di lihat dan di rasakannya.

C. Kegiatan Rutin

Di Jl. Dermaga ada banyak kegiatan rutin yang berkaitan dengan al-Qur'an. Salah satunya adalah kegiatan Sima'an hafalan Qur'an Dri rumah ke rumah setiap minggunya. Kegiatan ini di pelopori oleh Azwan selaku penduduk asli Jl. Dermaga. Kegiatan membuat persepsi masyarakat menjadi lebih baik dalam melihat dan memandang anak muda, seperti yang disampaikan oleh Abdul Wahab selaku ketua RT 014

“ini ada kegiatan rutin anak-anak pondok disini, jadi setiap minggu itu mereka adakan Sima'an muroja'ah hafalan Qur'an mereka. Di mulai dari satu rumah ke rumah yang lain. Padahal kalau biasa kita lihat sekarang anak muda itu kalau kumpul paling main Game, main gitar, parahnya lagi sampai main Judi. Makanya saya berharap sekali anak-anak muda lain bias mencontoh kegiatan mereka-mereka ini.” (Wawancara 20 Mei 2023)

Apa yang di sampaikan oleh Abdul Wahab, menjadi gambaran bagaimana persepsinya tentang anak muda yang tadinya mengisi perkumpulannya dengan hal yang sia-sia, tetapi ternyata ada juga pemuda yang perkumpulannya itu sangat bermanfaat. Maka dari kegiatan rutin itu melahirkan persepsi Abdul Wahab, bahwa penghafal Qur'an itu melahirkan kegiatan positif.

3. Situasi

Setelah hafal Qur'an ini membudaya di wilayah Jl. Dermaga, segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan keagamaan, Pendidikan al-Qur'an, pemahaman moral, menjadi sebuah perhatian khusus untuk masyarakat Jl. Dermaga. Ini juga merupakan sesuatu yang dihasilkan dari adanya persepsi masyarakat terhadap budaya hafal Qur'an.

4.3 Pandangan Masyarakat Jalan Dermaga tentang keutamaan menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai Rahmat kepada seluruh alam semesta. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang jika dibaca maka bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya, Termasuk menghafalnya. siapa yang menghafalkan al-Qur'an maka ia juga mendapatkan kemuliaan al-Qur'an tersebut karena al-Qur'an berada pada dalam dirinya.

Hal yang di sampaikan oleh Abdul Syukur, ia mengatakan bahwa:

“Al-Qur'an itu merupakan Rahmat dari Allah, siapa saja yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an berarti dia sudah mendapat hidayah dari Allah Swt. Untuk selalu dekat sama dia. Karena Ketika kita membaca al-Qur'an maka saat itu kita sedang berkomunikasi dengan Allah. (Wawancara 20 Juni 2023)

Apa yang disampaikan oleh Abdul Syukur berkaitan erat dengan firman Allah dalam Q.S. al-Hijr/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (Terjemah Kemenag 2019)

Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan al-Qur'an dan tidak percaya bahwa al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada rasulnya Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka, “Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokkan nabi dan rasul yang telah kami utus untuk menyampaikan agama islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikit pun terhadap kemurnian dan kesucian al-Qur'an karena

kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tetapi Kami menegaskan bahwa kami sendirilah yang memelihara al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya. Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti.”

Demikianlah usaha Nabi Muhammad Saw dan kaum Muslimin memelihara dan menjaga al-Qur'an dari segala macam campur tangan manusia, sehingga al-Qur'an yang ada pada tangan kaum Muslimin pada masa kini, persis sama dengan al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Ini merupakan bukti dari jaminan Allah yang akan tetap memelihara al-Qur'an untuk selamanya.

Seperti yang di katakana oleh Azwan:

“Ketika saya mulai menghafal Qur'an, saya benar-benar merasakan betapa Allah menjaga saya karena ada al-Qur'an dalam diri saya. al-Hamdulillah saya merasakan banyak sekali kemuliaan yang saya rasakan mulai dari awal saya belajar al-Qur'an sampai detik ini. Semua Allah mudahkan” (Wawanacara 20 Juni 2023)

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Quran, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuannya, serta berkat upaya yang dilakukan oleh makhluk-mahluknya terutama oleh manusia. (Quraish Shihab.21)

Banyak penghafal al-Qur'an tersebar di seluruh dunia dengan sendirinya mereka menjadi penjaga keaslian Alquran. Setiap kejanggalan dan perubahan yang terjadi pasti diketahui oleh penghafal al-Qur'an. Keterjagaan dan kekebalan kata dan redaksi al-Qur'an itu tidak berarti dalam pengertian yang sama bahwa pemahaman dan penafsiran manusia terhadap al-Qur'an bebas dari kekeliruan dan kesalahpahaman. (Afroni Shihabuddin:71)

Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika al-Qur'an mendapat perhatian yang penting dan tinggi dalam menjelaskan ayat-ayat, menafsirkan kata-kata, mentakwilkan makna-makna dan menggali hukum yang terdapat didalamnya, hal ini bertujuan supaya orang dapat merenungkan isi kandungan Alquran untuk diamalkan isinya dan ditempuh jalannya yang lurus. (Dewi Sri: 1)

Bagi warga dan masyarakat di Jl. Dermaga kelurahan poasia kota Kendari, al-Qur'an adalah sebuah kemuliaan yang Allah berikan kepada umat nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam menurut mereka menghafal al-Qur'an begitu banyak keutamaan-keutamaan salah satunya adalah seseorang yang menghafal al-Qur'an maka akan mendapatkan kemuliaan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Hasna:

“Menghafal Qur'an itu kan sesuatu yang mulia, kenapa dikatakan mulia? Karena yang di hafal ini adalah Firman Allah Swt, dan merupakan Mukjizat terbesar yang Allah berikan. Jika Allah memuliakan al-Qur'an pasti Allah memuliakan segala sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an termasuk yang membaca apalagi yang menghafalkannya” (Wawancara 20 Juni 2023).

Apa yang disampaikan oleh hasna menggambarkan betapa mulianya al-Qur'an sebagai kitab yang Allah turunkan kepada umat Muhammad Saw.

Yang sedikitpun tidak ada keraguan di dalamnya. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. al-Baqarah/2:2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,” (Terjemah Kemenag 2019)

Jika dilihat dari historis beberapa tahun sebelumnya, masyarakat di jalan dermaga tidak begitu familiar ataupun dekat dan semangat untuk menghafal al-Qur'an, akan tetapi karena mereka melihat begitu banyak kemuliaan-kemuliaan bagi anak-anak yang menghafal al-Qur'an terutama berawal dari beberapa anak yang menghafal al-Qur'an di wilayah tersebut sehingga mereka memiliki pandangan bahwa al-Qur'an itu dapat mengangkat derajat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Maka setelah itu banyaklah orang tua dan anak-anak di sana yang termotivasi untuk belajar al-Qur'an lebih dalam bahkan lebih semangat untuk menghafal al-Qur'an. dengan adanya itu berdampak dengan kehidupan mereka, pola hidup mereka, dan cara berpikir mereka dalam menjalankan agama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Junaedi ia mengatakan bahwa :

“Dulunya orang tidak terlalu memperdulikan kehidupan beragama sekarang justru benar-benar memuliakan dan memperhatikan para penghafal al-Qur'an. banyak orang tua di sini berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya di tempat menghafal al-Qur'an bahkan di daerah ini sudah menjalankan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang berbasis al-Qur'an seperti *Sima'an* rumah ke rumah, majelis taklim berjalan dengan baik, majelis al-Qur'an berjalan secara rutin sehingga kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an semakin meningkat”. (Wawancara 20 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan junaidi, apa yang disampaikannya senada dengan Sabda Rasulullah Saw. Berkenaan dengan al-Qur'an sebagai sumber kehidupan yang dapat membuat kehidupan manusia jauh lebih baik. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al Qur'an) dan sunnah Rasulullah Saw.” (HR. Muslim)

Oleh karena itu penulis melihat dan mengobservasi bahwa ternyata budaya menghafal Al-Qur'an bagi masyarakat di jalan Dermaga semakin meningkat sehingga mereka benar-benar cinta dan memuliakan apa-apa saja yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

4.4 Faktor yang mempengaruhi Masyarakat Dermaga untuk menghafal Qur'an

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Dermaga termotivasi untuk menghafal Qur'an, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis ditemukan beberapa penyebab diantaranya adalah sebagai berikut

4.3.1 Motivasi

Menghafal Qur'an merupakan aktivitas atau pekerjaan yang membutuhkan keteguhan, kegigihan, dan keseriusan. Tentu hal itu akan membuat siapa saja yang menjalaninya akan berada pada sebuah masa dia akan merasa bosan.

Olehnya itu seseorang yang menghafal Qur'an membutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat.

Anak-anak di Jl. Dermaga yang menghafal Qur'an tentu memiliki motivasi masing-masing yang membuat mereka begitu semangat dalam menghafal Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Junaidi:

“Waktu pertama saya mendengar cerita bahwa anak-anak yang menghafal Qur'an akan memakaikan jubah dan mahkota kepada kedua orang tuanya di surga nanti, saat itulah saya ingin sekali menjadi penghafal Qur'an” (wawancara 20 Juni 2023)

Berbeda dengan Abdul Syukur, ia menghafal Qur'an termotivasi dengan faktor yang lain. Seperti ya ia ungkapkan:

“Kalau saya termotivasi untuk menghafal karena liat sepupu yang bisa Imam di Masjid, suaranya bagua, di undang mengaji kemana-mana. Nah saat itu saya mulai ingin menghafal Qur'an” (Wawancara 20 Juni 2023)

Jika melihat motivasi dari anak-anak yang menghafal Qur'an, tentu itu merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri mereka sendiri. Namun tentu motivasi itu tidak terlepas dari peran orang tua mereka yang memfasilitasi untuk bisa menghafal Qur'an. Tentu setiap orang tua juga memiliki motivasi untuk menjadikan anaknya penghafal Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh Hasna:

“Motivasi saya untuk kasih masuk anak saya di pesantren yaitu saya Cuma mau mereka jadi penghafal Qur'an. Saya ini tidak punya apa-apa, ilmu Agama saya juga kurang, jadi harapan saya dengan hafalan al-Qur'an mereka itu bisa menolong saya dunia akhirat” (Wawancara 20 Juni 2023)

Berbeda dengan yang lain, berdasarkan hasil wawancara, Azwan memiliki motivasi tersendiri sehingga tergerak hatinya untuk menghafal Qur'an:

“Faktor yang paling berpengaruh dalam saya menghafal adalah dorongan dari orang tua saya. Ibu itu orangnya keras, jadi mau tidak mau saya harus

nurut sama ibu. Tapi itu semua berbuah baik sekarang.” (Wawancara 20 Juni 2023)

Jika dilihat dari motivasi-motivasi masyarakat Jl. Demaga untuk menghafal Qur'an, bahwa ternyata itu semua menunjukkan betapa mulianya al-Qur'an dan akan memuliakan bagi siapa yang menghafalnya juga baik di dunia maupun di akhirat.

4.3.2 Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan salahsatu faktor penting bagi seorang anak dalam menghafal Qur'an. Ada beberapa bentuk dukungan yang perlu diberikan kepada seorang anak pnhafal Qur'an oleh keluarganya seperti *Support*, dekungan dalam bentuk materi, motivasi, dan lain sebagainya. Seperti yang di ungkapkan oleh Azwan:

“Dukungan keluarga itu penting sekali, karena terkadang ada anaknya ingin sekali menghafal Qur'an, tapi kurang dukungan dari orang tua. Akhirnya anaknya juga tidak bisa wujudkan keinginannya. Karena salah atu dukungan paling besar itu adalah Do'a dari orang tuanya. Jadi yah yang bagus itu kalau anaknya semangat menghafal Qur'an, orang tuanya juga dukung dengan cara mendoakan” (Wawancara 20 Juni 2023)

Sebagaimana di ketahui bahwa peran orang tua bagi perkebangan dan pertumbuhan anak sangat mempengaruhi. Oleh karena itu semakin besar dukungan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya maka akan semkin besar pula kemauan, kegigihan, dan kesungguhan seorang anak dalam menghafal Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Abdul Syukur:

“yang paling membat saya semangat ketika saya lagi malas menghafal itu kalau saya ingat orang kerja banting tulang untuk support saya di pesantren. Karena semua biaya saya itu dari orang tua. Al-Hamdulillah orang tua saya benar-benar dukung saya untuk menghafal” (Wawancara 20 juni 2023)

Berangkat dari beberapa ungkapan informan, penulis melihat pentingnya dukungan dari keluarga bagi perkembangan dan kemajuan seorang anak terkhusus ketika menghafal Qur'an.

4.3.3 Hadirnya pondok pesantren Baitul Qur'an

Faktor yang berikutnya adalah berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Abdul Wahab selaku ketua RT 014 menyebutkan bahwa:

“yang menjadi penyebab anak-anak di jalan Dermaga ini menghafal al-Quran karena munculnya pondok pesantren betul Quran nah awalnya itu hanya tujuh orang anak yang mondok di balik Quran akan tetapi karena mereka menghasilkan prestasi prestasi yang membanggakan dilihat betapa baik nya mereka dalam pandangan masyarakat sehingga memotivasi orang-orang tua dan anak-anak di jalan Dermaga untuk senantiasa masuk pesantren dan ikut menghafal al-Quran sehingga al-Hamdulillah saat ini lebih dari 50% anak-anak di jalan Dermaga menghafal al-Quran bahkan jalan Dermaga ini sudah dikenal sebagai kampungnya para penghafal al-Quran”

Dalam pandangan penulis, kehadiran pondok pesantren Baitul Qur'an menjadi sebuah perantara Hidayah dari Allah Swt. Untuk masyarakat kota Kendari terkhusus di Jl. Dermaga. Karena dari pondok pesantren inilah bermula anak-anak di Jl. Dermaga termotivasi untuk menghafal Qur'an. Sehingga saat ini sudah puluhan anak yang ikut untuk menghafal al-Qur'an disana.

4.5 Dampak budaya hafal Qur'an bagi masyarakat Jalan Dermaga

4.4.1 Dampak Internal

1. Menjadikan pendidikan al-Qur'an sebagai kebiasaan

Budaya menghafal al-Qur'an pada masyarakat Dermaga telah menjadikan kebiasaan khususnya pada anak-anak, hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Nurdin selaku imam masjid setempat

“Kebiasaan tersebut bermula pada tahun 2010 yang pada awalnya anak-anak dermaga berjumlah 7 orang anak yang menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Qur’an, sehingga itu 7 anak tersebut telah menyelesaikan hafalan Qur’an nya lalu di sebarkan ke daerah yang membutuhkan tenaga pengajaran al-Qur’an, Tidak sampai disitu, menghafal al-Qur’an tersebut di teruskan kepada adik-adik mereka (Keluarga) yang sampai saat ini masih dalam prorses menghafal al-Qur’an . Sehingga disebut menjadi kebiasaan anak-anak dermaga dalam menghafal al-Qur’an.” (Wawancara, 17 Mei 2023)

Sejalan dengan itu saudara Junaidi anak dari bapak Ali menegaskan:

“Ketika saya menghafal al-Qur’an saya merasakan ketenangan, saya merasa bahagia saat dalam menghafalkan al-Qur’an, dan hati menjadi tenang, lalu ia membaca firman Allah Swt Qur’an Surah Ar-Rad ayat 28: “Alladzina amanu wa tathmainnu qulubuhum bidzikrillahi. Ala bidzikrillahi tathmainnul-qulubu,”. (“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang,”) (Wawancara, 20 Juni 2023).

Berdasarkan firman Allah dalam Qur’an surah Ar-Rad ayat 28. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah Ingatlah bahwa hanya denganmengingat Allah hati akan selal tenteram(Q.S. al-

Ra’du:28)

Mengenai ayat tersebut, sebagaimana yang di jelaskan dalam Tafsir al-Misbah Karya (Quraish Shihab) menerangkan bahwa ayat diatas menjelaskan tentang Orang-orang yang selalu kembali kepada Allah swt dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah Swt dengan membaca al-Qur’an dan sebagainya, Hati mereka menjadi tenang, karena Hati tidak akan dapat tenang

tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran Allah Swt, dengan selalu mengharap keridhaan-nya. Hal inilah yang mandasakan masyarakat jalan dermaga untuk senantiasa mengintakan kepada generasi muda untuk membiasakan diri dalam menghafal qur'an. Karena dalam menghafal qur'an merupakan salah satu cara Allah Swt dalam menjaga dan memelihara al-Qur'an.

2. Hadirnya kegiatan-kegiatan rutin berbasis al-Qur'an

Jl. Dermaga sebelum adanya penghafal-penghafal al-Qur'an disana merupakan wilayah yang jauh dari nilai-nilai agama. Seperti apa yang disampaikan oleh Basri:

“Dulu disini kan memang kita ini jauh dari agama, jangankan semacam pengajian, Masjid saja sudah kecil tidak terurus lagi itu sanking jarang nya orang shalat disini. Tapi saat itu anak-anak masuk pesantre, mereka menghafal Qur'an itu orang-orang disini perlahan-lahan jadi dekat dengan agama, akhirnya TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), Masjidnya di urus,dll)” (Wawancara 20 Juni 2023)

3. Menurunkan tindak kriminal

Semenjak anak-anak di jalan dermaga ini menghafal al-Qur'an, begitu banyak dampak yang mereka rasakan. Mulai dari kehidupan yang membaik, mengurngnya tindak kriminal yang di sebabkan generasi-generasi yang muncul adalah geberasi-generasi Qur'ani, menghasilkan anak-anak yang berprestasi di bidang al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Wahab selaku ketua RT setempat:

“Saya ingatsekali, dulu itu disini orang betul-betul jauh dari Agama, kalau semacam Judi, minum miras, sabung ayam, itu sudah biasa disini. Tapi al-Hamdulillah semenjak banyak anak-anak penghadal Qur'an disini itu membawa Hidayah buat orang-orang disini” (Wawancara 17 Mei 2023)

Tak hanya anak-anaknya saja, namun ini berdampak kepada orang-orang tua disana. Semenjak mereka melihat anak-anaknya menghafal Qur'an, secara perlahan tumbuhlah rasa mereka ingin belajar al-Qur'an juga. Maka hadirilah Majelis Taklim, Sima'an al_Qur'an dari rumah ke rumah, pengajian baca tulis al-Qur'an, bahkan Jl. Dermaga ini di juluki sebagai Kampung al-Qur'an.

4. Terbentuknya Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah sebuah kelompok atau perkumpulan yang bertujuan untuk belajar dan mendalami agama. Di Jl. Dermaga Majelis Ta'lim terbentuk karena terbentuk setelah maraknya budaya hafal Qur'an disana. Seiring dengan perkembangan menghafal Qur'an, bukan hanya anak-anak disana yang terdampak dari budaya tersebut, akan tetapi merambat ke berbagai kalangan hingga ke orang-orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Hasna:

“Waktu awal-awal anak-anak disini menghafal Qur'an kita ini orang tua hanya sekedar support mereka saja, tapi setelah di fikir-fikir kenapa kita orang-orang tua tidak ikut belajar juga. Akhirnya saya dan teman-teman orang tua disini mulai membentuk Majelis Taklim, dan alhamdulillah dengan adanya majelis ta'lim juga warga-warga dapat terkumpul, (silaturahmi). Hingga warga-warga tersebut mulai belajar al-Qur'an sampai mendatangkan penceramah dari luar.” (Wawancara 20 Juni 2023)

4.4.2 Dampak Eksternal

Dampak Eksternal adalah dampak yang dirasakan diluar Jl. Dermaga, budaya hafal Qur'an di Jl. Dermaga memberikan banyak dampak positif, tak hanya bagi wilayah Jl. Dermaga itu sendiri, bahkan untuk daerah dan negara. Berikut penulis uraikan dampak-dampaknya:

1. Prestasi untuk Daerah dan Negara

Anak-anak yang menghafal Qur'an di Jl. Dermaga telah mengukir banyak prestasi, mulai dari prestasi tingkat Regional hingga Internasional berhasil meraih prestasi di berbagai bidang dan berbagai event, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) mulai dari tingkat. Sebagaimana prestasi tertinggi yang di raih oleh Azwan yang telah menjuarai MTQ Internasional yang di selenggarakan oleh kedutaan Arab Saudi di Jakarta tahun 2017. Kemudian ada Imran sebagai finalis MTQ Nasional di Medan pada tahun 2018, ada Abdul Syukur sebagai finalis MTQ Nasional 2016. Tentu dengan prestasi itu semua telah mengharumkan nama daerah dan negara. Sehingga kehadiran mereka mejadi dampak positif.

2. Menjadi Imam dan Muballigh di masjid-masjid di berbagai daerah

Setiap masjid membutuhkan seorang imam, dan sebaik-baik imam adalah yang baik bacaan al-Qur'annya, merdu suaranya, dan Fasih Bacaannya. Dari beberapa anak-anak di Jl. Derma telah menjadi imam tetap di berbagai Masjid di Indonesia, seperti Fahmi Idris, Imam Masjid Abu Bakar As-Shiddiq Jakarta, Azwan Imam Masjid al-Alam kendari, Abdul Syukur Imam Masjid Markazul Muhajirin kendari. Tentu dengan kehadiran mereka sebagai imam di Masjid-masjid menjadi dampak positif bagi Masjid-masjid tersebut.

3. Pemerintah kota Kendari

Pemerintah Kota setiap tahunnya mengadakan pekan seleksi musabaqah tilawatil qur'an, berbagai macam lomba yang diselenggarakan salah satunya adalah hifdzil qur'an. Mulai dari hidzil 1 juz dan tilawah, hidzil 5

juz dan tilawah, hidzil 10 juz dan sebagainya. Pemerintah Kota Kendari tidak lagi susah dalam mencari peserta. Khususnya Camat dan jajaranya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua Rw Jalan Dermaga Aminudin

Kamal:

“Alhamdulillah dengan adanya budaya hafal al-Qur’an di Jalan Dermaga ini, pemerintah sedikit terbantu khususnya K.U.A. dalam mencari peserta-peserta (MTQ) Saya pun selaku Rw turut merasakan Dampak dari budaya yang anak-anak Dermaga lakukan, saya sangat Bahagia dan senang.”
(Wawancara 20 Juni 2023)

